

Evaluasi Pembelajaran Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Ina Fatmaida

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: inafatmaida@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.427

Abstract

The *tahsin* program is a program that focuses on reading the AlQuran that is good and correct, as well as motivating it to always read it, providing an understanding of the explanations of the laws contained in the science of tajwid both in terms of letter *makharijul*, *şifatul huruf*, reading law, *fashahah* and direction. mahasantri to memorize juz 30. The objectives of this study were (1) to analyze the implementation of the evaluation of the *tahsin* program at the Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, (2) to analyze the results of the achievement of the *tahsin* program on the mahasantri Ma'had Al -Jami'ah UIN Ar-Raniry, (3) to analyze the difficulties experienced by students in learning *tahsin* at Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. This research method uses qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques through interviews and documentation. The results showed that the evaluation was carried out in 2 ways, namely theory and practice (tilawah), for the theory test which included questions related to Tajweed science, while for practice (recitation) was given maqra' for the Al-Qur'an reading test with an assessment including makharijul huruf, punctuation marks, *mad*, *ghunnah* and others. (2) The results of the evaluation of the mahasantri *tahsin* learning at Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, the number of mahasantri graduations was 773 out of 1266 students, 492 (3) The difficulty is in terms of the learning media used considering the conditions and situations in the COVID-19 state that are not possible in the learning process. Examples of internet networks, limitations and psychological closeness between teachers and students, not focusing on learning, not being serious in learning and triggering students to not be able to understand learning as a whole and making students often forget the material that has been studied.

Keywords: *Evaluation; Tahsin Learning*

A. Pendahuluan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Agama Islam di Aceh. Sebutan Ar-Raniry diambil dari nama ulama besar yang berpengaruh pada kerajaan Aceh pada pemerintahan Sultan Iskandar Tsani, beliau

adalah seorang mufti, nama lengkap ulama tersebut adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry.¹ Bertepatan pada tahun 2013 dimana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) berubah wajah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).²

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*character building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan *Tahsin* dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang di bimbing oleh ustaz/ustazah yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.³

Dalam Program *tahsin* ini ada pengelompokan kelas dari hasil pretest mahasantri, yaitu kelas *iqra'* dan kelas *tajwid*. Kelas *iqra'* diperuntukkan bagi mahasantri yang tidak bisa membaca AlQur'an sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar, dan untuk pertemuan kelas *iqra'* 20 kali tatap muka. Sedangkan kelas *tajwid* bagi mahasantri yang banyak keliru dalam bacaan hukum mad dan pertemuan kelas *tajwid* 12 kali tatap muka.

Tenaga pengajar di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah ustaz/ustazah yang memberikan bimbingan dan pengajaran pada setiap program bidang studi akademik yang meliputi; *tahsin* Al-Qur'an sebanyak 150 Tenaga pengajar, Fiqh 4 orang pakar secara bergantian, Mentoring 150 mentor, Bahasa Arab 50 ustaz/ustazah dan Inggris berjumlah 50 Mr/Ms.⁴ Pengajar di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah Ustaz/ustazah yang telah lulus tes lisan dan tulisan dari pihak Ma'had Al-Jami'ah yang berkompetensi dalam bidang tersebut.

1 Ridwan Nurdin, Cut Aswar dkk, *Panduan Program S-1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2011/2012*, (Darussalam, 2011), hlm. 1.

2 Ramli Maha, dkk, *20 Tahun IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, (Banda Aceh : BANNA Coy, 1983), hlm. 1.

3 Dokumen profil dan kurikulum Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016

4 Nurchalis Sofyan, *UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Uin Ar- Raniry*, (Banda Aceh: 2014), hlm. 25.

Dalam pembelajaran program *tahsin* menggunakan metode *talaqqi*⁵. Proses pembelajaran metode *talaqqi* yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah yaitu dengan cara menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga mahasantri dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan. Kemudian setelah itu, mahasantri langsung dievaluasi dengan latihan perorangan. Dengan cara seperti ini, dapat diketahui kesalahan-kesalahan bacaan mahasantri dalam mengucapkan hurufhuruf Al-Qur'an secara fasih dengan kaidah *tajwid* yang benar.⁶

Namun pada kenyataannya masih banyak mahasantri yang tidak lulus dalam evaluasi akhir yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah Ar-Raniry. Hal ini sesuai dengan data hasil evaluasi mahasantri Angkatan 7 gelombang 1, dari 779 jumlahmahasantri,yang lulus 553 dan yang harus mengikuti ujian kembali 226.⁷Disamping itu, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara awal dengan koordinator *tahsin* terkait dengan hasil evaluasi pembelajaran *tahsin*, mahasantri ada yang gagal dalam mengikuti ujian akhir dan harus mengikuti ujian kembali.⁸ Berdasarkan hasil tersebut, apa yang melatar belakangi hal ini terjadi, apakah karena minat yang rendah dari mahasantri, atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, atas dasar hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran *tahsin* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, mengingat evaluasi sangat penting dilakukan pada setiap program pembelajaran agar bisa dijadikan landasan pengambilan kebijakan terkait dengan program evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan *tahsin* mahasantri telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Sri dan

5 Metode Talaqqi adalah metode mengajarkan Al Quran secara langsung, artinya pengajaran Al Quran itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2003 hlm. 288.

6 Abdul Qawi "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Quran Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara" *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* vo.16. No 2, Februari 2017, hlm. 269.

7 Hasil Dokumentasi program tahsin Ma'had Al.Jami'ah UIN Ar. Raniry

8 Wawancara dengan koordinator Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dikantor pada tanggal 12 Februari 2020

Heliati⁹ menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an pada program Bengkel Mengaji. Selanjutnya penelitian Wiwit¹⁰ menunjukkan bahwa evaluasi context (konteks) dinyatakan cukup dikarenakan dengan adanya empat komponen evaluasi context, dan evaluasi input (masukan) dinyatakan cukup, meskipun pada rekrutmen peserta sudah berjalan dengan baik namun tidak ada rekrutmen khusus bagi guru tahsin sehingga untuk guru tahsin tidak semua bersertifikat. Kemudian penelitian Nurchalis dan Hendra¹¹ menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah andragogi. Langkah pembelajaran tahap instruksional dengan menarik minat mahasiswa dan tahap instruksional dengan menyampaikan materi baru. Selanjutnya penelitian Akhmad menunjukkan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dengan metode thashili terdiri dari 5 jilid dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak menirukan.¹² Penelitian sebelumnya memfokuskan pada metode dan pendekatan dalam pembelajaran *tahsin*. Belum ditemukan penelitian Evaluasi Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, oleh itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan mendayagunakan TIK melalui pembangunan sistem aplikasi pemrosesan hasil skor supervisi kunjungan kelas guru madrasah pada komputer¹³.

B. Metode Penelitian

9 Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry (Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji)" Al Islah (Juli-Desember 2017) <http://ejurnal.iaainparepare.ac.id/> (diakses 25 Juni 2019)

10 Wiwit Aryani dalam "Evaluasi program Pembelajaran Metode Ummi dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada Sanggar Tahsin tahfizh Al Quran Kasihan Bantul <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23837>(diakses 5 Desember 2019)

11 Nurchalis Sofyan¹, Hendra "Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh" Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan, 17(1), (2019) .70-80 <https://jurnal.edukasi.kemenag.org> (diakses 28 November 2019)

12 Akhmad Lutfy "Analisis Evaluasi Program Tahsin Al Qur'an metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) al Bahjah Cirebon" <http://repo.iaibbc.ecampus.id/xmlui/handle/123456789/282>(diakses 12 November 2019)

¹³ Menurut Edwar Humby dalam bukunya "computers" menulis bahwa Komputer adalah alat elektronik yang dapat mengelola data dengan perantara program dan memberikan hasil pengolahan. Dengan kata lain komputer adalah alat pengolah data. Lihat F. Suryatmo, Dedy Rusmadi, *Pengetahuan Dasar Komputer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 2-3.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁴ Lokasi penelitian ini adalah Ma'had Al Jami'ah UIN ArRaniry Banda Aceh. Ma'had Al Jami'ah UIN Ar-Raniry terdiri dari asrama putri yang terletak dalam kompleks kampus UIN Ar-Raniry (asrama SCTV, IDB 1, IDB 2, ARUN dan KOMPAS) dan asrama putra (RUSUNAWA) yang terletak di jalan lingkaran kampus UIN Ar-Raniry.

Peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan mencoba melakukan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

a. Mekanisme Pelaksanaan Program Tahsin

Untuk mekanisme pelaksanaan program tahsin dimulai dari pendaftaran mahasiswa untuk mengikuti program tahsin. Mahasiswa mendaftarkan diri ke Website resmi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang dikelola oleh PUSKOM. Setelah itu PUSKOM akan mengirimkan semua data yang masuk ke pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan NC; “Langkahnya pertama kita setelah ada placement test ini ada pengumuman, lulus tidak lulus data akan ada dikita semua, data mahasiswa ada dikita semua di Ma'had, Kita dapat data dari ICT atau PUSKOM. Jadi data dari akademik langsung dikirimkan datanya, jadi mahasiswa baru setelah mendaftar ulang jadi datanya dikirim ke ma'had semua, ya PUSKOM dan akademik, lalu kita seleksi, lalu kita pilah lagi mereka, kan ada yang double NIM gitu yaa, itu kita lakukan placement test Al-Qur'an bagi siswa yang baru.(NC)”¹⁵

Mahasiswa yang sedang melaksanakan proses perkuliahan baik yang semester I sampai semester VI mereka wajib mendaftarkan diri untuk mengambil program asrama

¹⁴ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

¹⁵ Wawancara dengan NC sebagai pimpinan pada tanggal 05 November 2020 di Kantor Ma'had Al

Ma'had Al Jami'ah UIN Ar-Raniry karena mereka membutuhkan sertifikat kelulusan untuk mendaftarkan sidang akhir nantinya, jadi mahasiswa tersebut wajib mendaftar ke *website* Ma'had yang dikelola oleh ITC atau PUSKOM, kemudian data mereka akan dikirim dari pihak PUSKOM ke pihak Ma'had, setelah itu pihak Ma'had yang akan menyeleksi atau memverifikasi data mahasiswa tersebut.

Bagi mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri untuk masuk Ma'had Al-Jami'ah, maka akan mengikuti placement test Al-Qur'an, yang akan diseleksi oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan NC; "Kita melakukan placement test Al-Qur'an, ada pretest dan pretest terbagi 2; pretest yang mampu membaca Al-Qur'an dan yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Pretest ini adalah standarnya iqra', iqra' 1. iqra' 6. Iqra' 1 tentang pengenalan huruf kan karna ada dari mahasiswa huruf baa dibaca jaa, nah sudah dimaklumi saja. Jadi setelah itu, lulus mereka terbagi 2; mampu atau tidak mampu. Kalau sudah mampu jadi tahsinnya biasa, kalau belum mampu terbagi 2 mereka yang iqra' dan yang tajwid.(NC)"¹⁶

Jadi, mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri, akan mengikuti *placement test* Al-Qur'an yang dilaksanakan pihak Ma'had, dari situlah mereka bisa dikelompokkan masuk dikelas mana, sesuai dengan kemampuan mereka. Jika mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaedah ilmu tajwid, maka mereka akan masuk ke *tahsin* biasa. Akan tetapi, bagi mereka yang dianggap belum mampu, maka akan masuk ke kelas *Iqra'* dan *tajwid* dan hal ini sesuai dengan tingkat ketidakmampuan mereka.

Setelah mengikuti placement test, maka akan ada hasil pengumuman kelulusan bagi mahasiswa yang mendaftar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan NC; "Jadi data kan ada dikita nanti, jadi ada yang lulus atau tidak lulus kan begitu. Nah nantik ada pengumuman bagi pendaftaran asrama bagi mahasiswa yang lulus atau non reg dan yang tidak lulus atau reguler jadi mereka nantik mendaftar asrama, mereka mendaftar kesini"(NC).¹⁷

b. Bentuk Tes Evaluasi dan penilaian

Evaluasi pembelajaran *tahsin* menggunakan 2 cara dalam menguji di final, yaitu dengan cara praktek (bacaan) dan teori (tulisan). Untuk ujian praktek, yang di ujikan yaitu mengucapkan huruf hijaiyah, membacakan potongan ayat AlQur'an. Akan tetapi,

16 Wawancara dengan NC sebagai pimpinan pada tanggal 05 November 2020 di Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

17 Wawancara dengan NC sebagai pimpinan pada tanggal 05 November 2020 di Kantor Ma'had Al

untuk ujian teori yang diujikan materimateri ilmu tajwid yang sudah dipelajari dari modul. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan SH; *“Iya materi yang diujikan terutama yang kita ajarkan itu kan terdiri dari materi teori ilmu-ilmu tajwid dan materi ilmu-ilmu praktek yaitu bacaan itu sendiri, jadi ujian nya pun kita kelompokkan dari 2 materi yang kita ajarkan, ada ujian secara praktek atau bacaan dan ada ujian secara teori atau tulisan. Kalau untuk proses ujian praktek, karena ini pembelajaran Al-Qur'an artinya ya kita mintak dia yang membacakan itu adalah bagianbagian atau potongan-potongan ayat Al-Qur'an atau huruf hijaiyah itu sendiri.”*¹⁸

Bentuk soal dalam evaluasi pembelajaran tahsin yaitu berupa *maqra'* pada tes praktek, *maqra'* dibuat oleh panitia, untuk penilaian *maqra'* dilihat dari kesalahan *jali* (kesalahan besar) dan poin kesalahannya juga besar, atau kesalahan *khafi* (kesalahan ringan) maka poin nilainya juga kecil. Jika bacaannya benar maka nilainya 100. *“Jadi, kita sebagai panitia membuat maqra' ujiannya. Jadi dari maqra' maqra' inilah, jadi maqra' inilah yang kita siapkan, jadi dari maqra' inilah kita mintak mahasantri membacakan secara benar dan baik. Jadi dari maqra' ini penilaiannya juga berbeda, misalnya kesalahan huruf itukan kesalahan jali itulah kesalahan yang besar maka poin kesalahannya juga besar atau kesalahan yang ringan ya seperti khafi-khafi yaa itu kesalahan ringan jadi poin kesalahannya juga sedikit. Jadi apabila dia membaca, ya kita totalkan kesalahannya dan ternyata kesaahan itu lebih dari 50% point yang disiapkan, misalnya kalau bacaannya benar 100 nilainya ternyata kesalahan yang kita totalkan melebihi 50% berarti di atas 50 itu mahasantri itu belum kita nyatakan lulus, ya jadi artinya mereka harus belajar kembali dan mengikuti ujian kembali”*¹⁹

Untuk evaluasi teori, maka akan ditanyakan soal tentang teori yang sudah dipelajari dari modul tajwid Asy-Syafi'i, dan tidak mengambil soal-soal yang tidak diajarkan. Dan modul ini yang menjadi standar dari pada soal yang di evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan SH dalam wawancara; *“Nah, untuk teorinya sendiri, yaa itu tetap kita mengacu dari modul yang kita ajarkan yaitu kita tidak mengambil soal-soal dari yang tidak diajarkan, jadi modul kita menjadi standar*

18 Wawancara SH sebagai Koordinator Program Tahsin pada tanggal 08 November 2020 di Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

19 Wawancara SH sebagai Koordinator Program Tahsin pada tanggal 08 November 2020 di Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

pembelajaran, yaa karena pemilihan modul inipun sudah kita seleksi benar yaa kalok ini termasuk modul yang praktis dan mencakupi kebutuhan kita untuk belajar” (SH).²⁰

Soal evaluasi teori untuk mahasiswa angkatan 7 gelombang II ini menggunakan 1 bentuk soal dengan 2 paket yang terdiri dari 3 soal per paket nya. Untuk tes teori maka pengajar menelpon satu persatu mahasiswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan SH; *“yaa untuk sementara ini kita masih pakek essay , sampai semester angkatan 7 gelombang II tapi untuk angkatan kedepan karena sifatnya online kita lagi merumuskan ujian secara choice untuk teori karena pengalaman kemaren kita telpon kita tanya soalnya mereka jawab dengan jumlah soal 3 soal, kecuali pakek aplikasi mereka menjawabnya secara choice atau pilihan berganda tapi yang sampai angkatan 7 gelombang II ini masih essay, kita Tanya mereka jawab-jawaban terakhir kan online ”²¹.*

Jadi, untuk angkatan 7 gelombang II, untuk proses evaluasi dengan cara ditelpon satu persatu mahasiswa dan ditanyakan soal 3 pertanyaan dan mahasiswa menjawab soalnya. Jadi untuk tes teori tidak dilakukan secara tulisan karena pandemi COVID-19 yang tidak bisa bertatap muka dan untuk menghindari kecurangan, maka tes teori dilakukan secara lisan. Sedangkan untuk angkatan berikutnya pihak Ma’had sudah merencanakan perubahan bentuk tes evaluasi dengan perubahan soal menjadi choice. Namun, untuk tes evaluasi sebelumnya sebelum pandemi COVID-19 soal evaluasi dibagi menjadi 4 paket yang soalnya berbeda per setiap paket. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan SH; *“ Nah, kita paketnya itu ada 4 paket; A, B, C, D jadi bisa jadi kalau mereka 1 baris ujian mereka ada A, ada dapat B, ada dapat C, dapat D dan soal itu beragam dari 1 buku itu kita bagi-bagi 1 modul ya 1 materi kita bagi-bagi soalnya.”²²*

Dalam proses pembelajaran berbeda antara kelas *iqra* dan kelas *tajwid*. Kelas *iqra* menggunakan 2 buku ;*iqra* metode AsyAsyafi’i dan *tajwid* metode Asy-Syafi’i. Sedangkan kelas *tajwid* menggunakan 1 buku yaitu buku *tajwid* metode Asy-syafi’i. Untuk evaluasi akhir, kelas *iqra* maupun kelas *tajwid* harus mengikuti 2 ujian yaitu ujian praktek (lisan) dan ujian teori (tulisan). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

20 Wawancara SH sebagai Koordinator Program Tahsin pada tanggal

21 Wawancara SH sebagai Koordinator Program Tahsin pada tanggal 08 November 2020 di Kantor Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

22 Wawancara SH sebagai Koordinator Program Tahsin pada tanggal 08 November 2020 di Kantor Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

dengan JF; “Evaluasi akhir itu semua, keseluruhan untuk baik itu kelompok kelompok iqra’ maupun kelompok tajwid itu sama saja harus mengikuti dua ujian atau dua evaluasi yang pertama ujian lisan atau tilawah bahasannya, ada juga ujian tulis atau kita kenal dengan ujian tajwid itu.(JF)”²³

Untuk penilaian meliputi beberapa aspek dalam bacaan AlQur’an yaitu *makhārijul ḥuruf, sifatul ḥuruf*, tanda baca, *mad, ghunnah* dan lain-lain. Untuk penentuan nilai kelulusan pembelajaran Al-Qur’an pada program *tahsin* Ma’had Al-Jami’ah berdasarkan nilai yang digunakan dalam perkuliahan UIN ArRaniry Banda Aceh, yaitu:²⁴

Tabel 4.3 Nilai Ujian dan Indeks Prestasi

Skor Pencapaian	Nilai	Predikat
86-100	A	Istimewa
72-85	B	Baik Sekali
60-71	C	Baik
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Sumber: Nilai Ujian dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Hasil Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry

Setelah dilaksanakan evaluasi terhadap mahasantri, maka hasil evaluasinya akan di umumkan atau dicantumkan dalam buku BBQ mahasantri, mahasantri dapat mengetahui hasil kelulusannya di buku BBQ yang diisi oleh ustazah pengajar. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustazah ZH; “Jadi caranya yaitu koordinator mengirim hasil atau nilai akhirnya kepada ustazahnya dan ustazahnya yang mengisi dibuku BBQ, nanti buku BBQ itu akan dibagikan ke anak-anak, disitulah tertulis apakah dia lulus atau tidak lulus”(ZH).²⁵

23 Wawancara dengan ustzah ND sebagai pengajar pada tanggal 06 Agustus 2020, di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry.

24 Panduan Program S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2010/2011, hlm. 30.

25 Wawancara dengan ustzah ZH sebagai pengajar pada tanggal 06 Agustus 2020, di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry.

Setelah seminggu dari evaluasi dilaksanakan maka hasilnya akan bisa diketahui oleh setiap mahasiswa, akan tetapi mahasiswa mengalami keterlambatan untuk melihat hasil kelulusan di buku BBQ dikarenakan keterlambatan ustazah mengisi nilai atau membagikan buku BBQ ke mahasiswa. Hal ini diungkapkan JF dalam wawancaranya; “biasanya kalau untuk hasil evaluasi mereka itu cepat, 2 hari atau beberapa hari setelah itu, kadang-kadang pengajar kita mengisi buku BBQ itu dan membagikan balik ke mahasiswa itu kadang-kadang ada yang cepat ada yang lambat, untuk keluar nilainya cepat mengisi tapi untuk didistribusikan kemahasiswaan beda-beda ada yang cepat ustazah isi maka cepat anak-bisa melihat nilainya”.²⁶

Dalam hal ini ketegasan dari pihak Ma’had mengenai jadwal pengembalian buku terhadap mahasiswa kurang, sehingga masih banyak mahasiswa yang telat mendapat informasi tentang nilai yang mereka dapat dan kekurangannya di mana, dan hal ini berefek terhadap keterlambatan dalam mendaftarkan ujian ulang jika tidak lulus, karena syarat untuk mengikuti ulang program tahsin membuktikan dengan buku BBQ kepada pihak Ma’had. Bagi mahasiswa yang tidak lulus maka harus mengikuti remedial yaitu ujian ulang yang diadakan dari pihak Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan NC dan SH; “mereka bukan dibuang tetapi kita bina mereka, berarti membina kembali dan tidak membinasakan, karena bukan tidak bisa tetapi belum bisa, nanti akan diadakan remedial untuk mereka yang tidak lulus”(NC)²⁷ “insya Allah ada tes ulang, memang sifat kita kan membimbing, membina kan jadi tidak semua mahasiswa itu lulus, jadi dengan demikian tetap masih memberikan kesempatan mereka untuk ujian ulang atau belajar kembali sebelum ujian, ya setelah itu baru kita teskan kembali”.(SH)¹¹⁵

Jadi, bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam pembelajaran tahsin ini, maka mereka akan mengikuti ujian remedial yang akan diadakan oleh pihak Ma’had, dan mereka akan dibina kembali yaitu mengikuti pembelajaran lagi jika mereka gagal dalam remedial, maka pihak Ma’had dengan lapang dada akan membina dan membimbing mahasiswa sampai mereka berhasil dalam mengikuti ujian yang diadakan pihak Ma’had.

26 Wawancara dengan ustaz JF sebagai pengajar pada tanggal 12 Agustus 2020 di RUSUNAWA

27 Wawancara dengan NC sebagai pimpinan pada tanggal 05 November 2020 di Kantor Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mahasiswa yang masuk Ma'had Al-Jami'ah dan mengikuti semua kegiatan asrama disebut dengan mahasantri. Pada periode angkatan 7 gelombang kedua berjumlah 1266 mahasiswa yang terdiri dari 454 laki-laki dan 812 perempuan. Jumlah mahasiswa diambil berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada bulan maret 2019 oleh panitia program tahsin Ma'had Al-Jami'ah yang harus masuk program tahsin dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tahsin dibagi dua kelas yaitu kelas iqra 767 mahsantri yang terdiri dari 270 laki-laki dan 497 perempuan dan kelas tajwid 499 mahasantri yang terdiri dari 183 laki-laki dan 316 perempuan.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa dari 1266 mahasantri yang mengikuti pembelajaran tahsin dan tes evaluasi Tilawah jumlah yang lulus 773 dengan persentastase 61% dan yang remedial 492 dengan persentase 39%. Dari 61% mahasantri yang lulus, yang mendapat nilai A (Istimewa) berjumlah 9%, yang mendapat nilai B (Baik Sekali) berjumlah 9%, dan yang mendapat nilai C (Baik) berjumlah 26%. Sedangkan dari 39% yang tidak lulus dan harus mengikuti *remedial*, yang mendapat nilai D (Kurang) berjumlah 12%, yang mendapat nilai E(Gagal) berjumlah 27%.

D. Penutup

Pelaksanaan Evaluasi tidak terlepas dari persiapan atau perencanaan. Program *tahsin* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry sebelum melaksanakan evaluasi, dilakukan rapat terlebih dahulu untuk kesiapan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran *tahsin*. Dalam pelaksanaan evaluasi pengajar dilibatkan dalam proses evaluasi yaitu sebagai penguji, mahasantri akan diuji kemampuan mereka tentang apa yang sudah dipelajari, dengan diberikan 3 soal yang berkaitan dengan kaedah ilmu tajwid untuk tes teori, dan bacaan potongan ayat Al-Qur'an untuk tes tilawah. Dalam proses evaluasi dilakukan dengan cara *online* karena wabah penyakit COVID-19 dengan teknik ujiannya pengajar menelpon satu persatu mahsantri yang sudah ditetapkan untuk menanyakan soal-soal, dan mendengar bacaan tilawah mahasantri yang sudah dikirim mahasantri dalam bentuk video dengan penilaian meliputi *makharijul huruf*, tanda baca, *mad*, *ghunnah* dan lain-lain.

Hasil Evaluasi pembelajaran *tahsin* mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry jumlah kelulusan mahasantri sebanyak 773 dari 1266 jumlah mahasantri, yang tidak lulus sebanyak 492 mahsantri dengang persentase kelulusan 61% lulus dan 39

tidak lulus dengan klasifikasi nilai A (Istimewa) berjumlah 9%, yang mendapat nilai B (Baik Sekali) berjumlah 9%, dan yang mendapat nilai C (Baik) berjumlah 26%. Sedangkan dari 39% yang tidak lulus dan harus mengikuti *remedial*, yang mendapat nilai D (Kurang) berjumlah 12%, yang mendapat nilai E (Gagal) berjumlah 27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al Quran, 2011.
- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Quran*, Jakarta: Adimahasatya, 2014.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Qawi “Peningkatan prestasi belajar hafalan Al-Quran melalui metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* vo.16. No 2, Februari 2017.
- Abu Ya’la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi’i: Cara Praktis Baca Al Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi’i, 2010.
- Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi’i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2013.
- Acep Iim abdrohim, *Pedoman IlmuTajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Ahad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010.
- Ahmad Sofyan,dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Akhmad Lutfy “Analisis Evaluasi Program Tahsin al Qur’an metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) al Bahjah Cirebon” 98
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.